

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Blended Learning

1. Pengertian *Blended Learning*

Taylor mengemukakan bahwa mulanya blended learning muncul pada akhir tahun 1990 sebagai metode pengajaran baru untuk pembelajaran jarak jauh melalui penerapan teknologi dan internet. Adapun menurut Thorne menyebutkan keberadaan blended learning adalah sebuah bentuk respon terhadap adanya kemajuan teknologi online dengan kegiatan pembelajaran tradisional. Ia juga menyebutkan bahwa blended learning merupakan sebuah peluang dalam usaha mengintegrasikan inovasi serta kemajuan teknologi yang berlangsung secara online dan pembelajaran tradisional yang berlangsung interaksi serta partisipasi.

Blended learning merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² *Blended Learning* digunakan untuk mendeskripsikan situasi pembelajaran yang memadukan beberapa metode pembelajaran sekaligus pada sebuah atmosfer pembelajaran yang menetapkan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan

¹² Fahrurrozi, Mdan Majid, M.A. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2017/2018*. JPEK. Vol 8.No 1. Hal 57–67.

efisien.¹³ Blended learning adalah kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik.¹⁴

Konsep pada *Blended Learning* adalah gabungan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran secara online. Harapan untuk peserta didik agar selalu aktif dan bisa menemukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Pendidik hanya sebagai mediator, fasilitator dan teman-teman yang menentukan situasi yang kondusif agar terjadinya konstruksi pengetahuan yg terjadi pada diri peserta didik. *Blended Learning* dapat memperkuat model pembelajaran konvensional menggunakan pengembangan teknologi di dunia pendidikan.¹⁵

Blended Learning merupakan metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi *online* secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya

¹³ Putra, A.P. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa*. Jurnal Candrasangkala. Vol 1.No 3

¹⁴ Rizkiyah, A. 2015. *Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya*. Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Vol1.No. 1. Hal 40–49.

¹⁵ Hussin, Z. 2015. *Kajian Model Blended Learning Dalam Jurnal Terpilih : Satu Analisis Kandungan*. Jurnal Kurikulum& Pengajaran Asia Pasifik. Vol 3. N no1

dilakukan secara maya.¹⁶ Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik, yang mana keduanya berada pada lokasi yang berbeda, namun saling memberi *feedback*, bertanya, menjawab. *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapatkan pengajaran. *Blended learning* juga merupakan kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pembelajaran *online*, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari implementasi sosial.¹⁷

Pembelajaran *blended learning* bukan lagi bertindak sebagai satu-satunya pemberi informasi. Pembelajaran berfungsi sebagai tutor, fasilitator, dan motivator. Oleh sebab itu, pendidik hendaklah mengembangkan kreatifitasnya guna memadukan dengan pembelajaran secara langsung dan pembelajaran daring. Hendaknya pertemuan tatap muka dikemas dengan metode diskusi dan kolaborasi secara efektif. Tugas yang telah diberikan kepada peserta didik dapat dijadikan materi sebagai penilaian tujuan kompetensi yang diinginkan. Saat pembelajaran daring pendidik dapat menyajikan konten yang menarik untuk peserta didik, dapat berupa gambar, video, audio, animasi, dan lain sebagainya.

Pendidik dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. Seperti maraknya aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kebanyakan pendidik akan menggunakan aplikasi yang tengah digandungi dalam masyarakat,

¹⁶Wasis D. Dwiyojo. 2019.*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. Hal.68.

¹⁷Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo. 2020.*Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. Hal 44.

diantaranya menggunakan aplikasi *whatsapp, google classroom, video call, youtube, google form*, dan lain sebagainya.

2. Tujuan *Blended Learning*

Menurut Garnham tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan ciri terbaik pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Dengan teknologiberbasis internet, Pendidik menggunakan metode pembelajaran campuran untuk merancang ulang mata pelajarannya sehingga ada kegiatan daring.

Dengan demikian, tujuan dari penggunaan *blended learning* dapat dirumuskan:

- a. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- b. Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

3. Karakteristik *Blended Learning*

Berikut merupakan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh *blended learning*:

- a. Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- b. Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
- c. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.¹⁸

4. Keunggulan dan Kekurangan *Blended Learning*

a. Keunggulan

1. *Independent Learning* peserta didik dapat dengan mudah belajar secara leluasa untuk mengembangkan imajinasinya secara luas. Dengan kata lain peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan materi secara mandiri, sehingga warga belajar memiliki pengalaman dan pembiasaan terkait materi yang dialami.
2. Pemanfaatan majunya teknologi informasi dengan majunya teknologi informasi, manusia modern dituntut untuk berkembang. *Blended learning* dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menguasai teknologi informasi agar tetap mampu mengakses informasi secara baik dan akurat.
3. Mengatasi permasalahan belajar terkait jarak dan waktu *Blended learning* mampu mengatasi permasalahan ini, dengan pesatnya teknologi informasi memudahkan pembelajaran jarak jauh. Selain itu pada waktu tertentu,

¹⁸ Kadek Cahaya Dewi, Putu Indah Ciptayani, dkk. 2019. *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Denpasar: Swasta Nulus. Hal 18.

proses pembelajaran memungkinkan untuk tidak bertatap muka.

Pembelajaran dapat menggunakan teknologi seperti internet.

4. Proses komunikasi secara kontinyu
5. Maraknya kasus maupun isu-isu negative tentang perbuatan kurang terpuji yang dilakukan oknum-oknum tidak bertanggung jawab dari pihak sekolah, *blended learning* dapat dijadikan solusi yang jelas dalam persoalan ini.

b. Kekurangan

Pemanfaatan media yang diperlukan begitu kompleks, sehingga terkadang dalam penerapannya sangat sulit diaplikasikan apabila sarana dalam proses belajarmaupun mengajar tidak didukung. Bila medianya beraneka ragam, hal ini akan berdampak pula pada lembaga pendidikan non formal yang tidak memiliki penguasaan teknologi canggih/teknologi yang diharapkan.¹⁹

5. Tahap Pembelajaran *Blended Learning*

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran memiliki dua bagian, yang pertama merupakan tahap pembelajaran luring, yang mana dalam tahap ini pembelajaran diserahkan secara sepenuhnya kepada setiap wali siswa. Antara satu wali siswa dengan yang lainnya memiliki prosedur pembelajran yang berbeda. Kedua pembelajaran daring. Adapun tahap pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

¹⁹Great Teacher Ary Senpai. 2014. *Blended Learning And Cyber Non Formal Education*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera. Hal .63-43.

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

b. Penjadwalan

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses. Tahapan penjadwalan dan pengawasan dikelompokkan dalam tahapan pelaksanaan atau penerapan dari pembelajaran daring tersebut.

c. Inisiasi

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide mengenai tema proyek yang akan diangkat.

d. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

e. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur pencapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

B. Kemampuan Komunikasi Siswa

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan dari pembawa pesan ke penerima pesan untuk memberitahu, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Adapun menurut Rowley dalam Sa'diyah menyatakan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan yang mendukung pencapaian tujuan dimana tetap menjaga penerimaan sosial. Sejalan dengan pendapat Purwanto dalam Sa'diyah menyatakan bahwa kemampuan komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian komunikasi merupakan kemampuan dalam penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran yang mencakup kemampuan berbicara, menulis, menggambar, dan berdiskusi.

2. Pola-Pola Kemampuan Komunikasi

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, yaitu:²⁰

- a. Guru berperan sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima, disini Guru yang lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Oleh karena itu komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar siswa.
- b. Guru dan siswa berperan sama, dimana mereka bisa berperan sebagai pemberi dan penerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.
- c. Selanjutnya bukan hanya guru dan siswa saja yang berinteraksi tetapi bisa juga antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

3. Indikator Kemampuan Komunikasi siswa

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa menurut NCTM (*national council of teacher of mathematics*) adalah sebagai berikut:²¹

- a. Menyatakan masalah kedalam ide matematika.
- b. Mengungkapkan kesimpulan suatu uraian atau paragraf matematik dalam bahasa sendiri
- c. Menuliskan jawaban yang lengkap dan penjelasan yang jelas dari suatu permasalahan.

²⁰ Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 289.

²¹ NCTM. 2000. *Principles And Standards For School Mathematics*. United States Of America: The National Council Of Teachers Of Mathematics, Inc.

C. Ruang Lingkup Materi

1. Pengertian Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang bukan bilangan bulat atau tidak utuh.²² Pecahan berarti kepingan atau potongan. Bilangan pecahan merupakan bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut. Besarnya bilangan pecahan yang paling sederhana lebih besar dari nol tetapi lebih kecil dari satu.²³

$$\frac{1}{2} = \frac{\text{Pembilang}}{\text{Penyebut}}$$

Pembilang adalah angka bilangan yang menunjukkan angka yang dibagi. Sedang penyebut adalah angka pecahan yang menunjukkan pembaginya. Jadi, makna adalah $\frac{a}{b}$ adalah a pembilang dan b adalah penyebut.

2. Jenis Bilangan Pecahan

a. Pecahan Biasa

Pecahan biasa terdiri dari pembilang dan penyebut.

Contoh:

$$\frac{3}{4}, \frac{5}{7}, \frac{10}{19}$$

b. Pecahan Campuran

Pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang terdiri dari bilangan bulat, pembilang, dan penyebut.

Contoh:

$$1\frac{2}{3}, 23\frac{7}{9}, 213\frac{1}{4}$$

c. Pecahan Desimal

²² Destiana, Rita. 2010. *Bahas Tuntas 1001 Soal Matematika*. Jakarta: Pt Buku Kita. Hal 12

²³ Rahayu, Nurhayati. 2009. *Matematika Itu Gampang*. Jakarta: Transmedia. Hal 68

Pecahan desimal adalah bilangan yang didapat dari hasil pembagian.

Contoh:

Pecahan biasa: $\frac{3}{4}$

Diubah menjadi pecahan desimal menjadi $3 : 4 = 0,75$

d. Pecahan Persen

Pecahan persen adalah bilangan yang habis dibagi 100 (seratus).

Lambangnyanya adalah %.

Contoh:

1. 8% artinya $\frac{8}{100}$

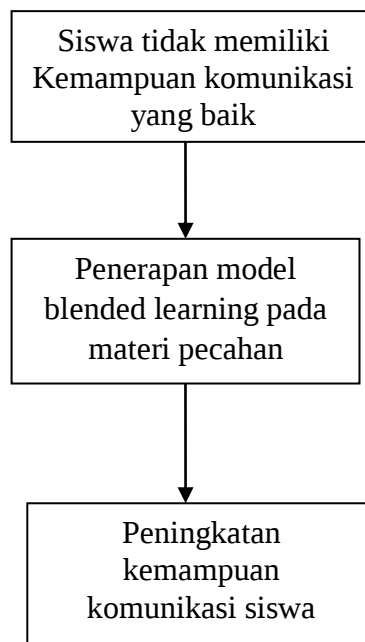
2. 12,5% artinya $\frac{12,5}{100}$ 12

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan di atas dapat disusun suatu kerangka berpikir. Pembelajaran matematika di uji dengan kemampuan guru untuk membuat belajar matematika jadi menyenangkan, karena nyatanya, pelajaran matematika ialah pelajaran yang monoton dalam penjelasan materi dan sebagian besar anak mengerti bukan memahami. Hal seperti ini dikarenakan berbagai faktor, yaitu salah satu faktornya ialah guru kekurangan jam/waktu penyampaian materi/bahan ajar yang berakibat pada saat memberikan soal, beberapa siswa kurang mengetahui yang akan di selesaikan pada soal. Guru mempunyai peranan penting untuk mengolah lingkungan kelas lalu menata materi pelajaran dengan baik, karena hal ini akan membantu pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan dengan model pembelajaran berbasis dua arah yaitu online dan tatap muka, karna cukup berpengaruh dan juga bermanfaat dalam penambahan waktu jam belajar selain di kelas. Agar tercapainya belajar yang efektif, penyampaian yang menggunakan teknologi menjadi memudahkan siswa dalam mencari bahan belajar yang lebih dari internet dan juga bisa saling sharing antar teman. Model pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil dan pemahaman siswa dalam memecahkan suatu masalah matematika.

Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H0_1$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pecahan.

$H1_1$: Terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pecahan.

$H0_2$: Tidak terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pecahan.

$H1_2$: Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pecahan.